



Vol. 04 No. 09 (2025) : 413-422

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU ATSAQIBIYAH KOTA BONTANG KALIMANTAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nuruddin Kahfi¹, Rohmatullah², Sri lestari³

^{1,2,3},Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

E-mail Korespondensi: ¹ nuruddinkahfi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of counseling conducted by Islamic Education (PAI) teachers in fostering students' morals at SMP Islam Terpadu AtsaQibiyah, Bontang City, East Kalimantan, in the 2024/2025 academic year. The study is motivated by the importance of moral development as part of character education, shaping students' behavior according to Islamic values. This research employs a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation of counseling activities, in-depth interviews with PAI teachers, and documentation of counseling programs. The results show that PAI teachers implement counseling systematically and structured through guidance, individual approaches, group discussions, and providing advice tailored to students' situations. This implementation effectively enhances students' awareness of good behavior, discipline, responsibility, and social skills aligned with Islamic moral values. The study concludes that counseling by PAI teachers plays a crucial role in moral development and is an effective strategy for shaping Islamic character in schools.

Keywords: Counseling, Islamic Education, moral development, students, SMP IT AtsaQibiyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu AtsaQibiyah Kota Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembinaan akhlak sebagai bagian dari pendidikan karakter yang dapat membentuk perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi proses bimbingan konseling, wawancara mendalam dengan guru PAI, serta dokumentasi kegiatan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan bimbingan konseling secara sistematis dan terstruktur melalui penyuluhan, pendekatan individual, diskusi kelompok, dan pemberian nasehat sesuai situasi peserta didik. Implementasi ini efektif meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap perilaku yang baik, membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan sosial sesuai nilai akhlak Islam. Penelitian menyimpulkan bahwa bimbingan konseling oleh guru PAI berperan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik dan menjadi strategi yang efektif untuk membentuk karakter Islami di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Bimbingan konseling, Pendidikan Agama Islam, pembinaan akhlak, peserta didik, SMP IT AtsaQibiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya bertujuan meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan perilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu aspek penting yang menjadi fokus pendidikan karakter adalah pembinaan akhlak peserta didik. Akhlak merupakan cerminan moral, etika, dan perilaku seorang individu yang selaras dengan ajaran Islam. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Ghazali, pendidikan akhlak menjadi fondasi penting bagi pengembangan pribadi muslim yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu berinteraksi positif dengan lingkungan sosial (Rahmayanti, 2021).

Di era modern saat ini, banyak tantangan yang mempengaruhi perilaku dan sikap peserta didik, mulai dari pengaruh media sosial, pergaulan, hingga gaya hidup yang kurang sesuai dengan nilai Islami. Fenomena ini menuntut peran guru PAI tidak hanya sebagai pengajar akademik, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual melalui strategi yang tepat. Salah satu strategi efektif dalam membentuk akhlak peserta didik adalah melalui bimbingan konseling, yang memungkinkan guru memberikan arahan, nasehat, dan pendampingan secara individual maupun kelompok. Bimbingan konseling tidak hanya membahas permasalahan akademik, tetapi juga membantu peserta didik memahami nilai-nilai akhlak, mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan sosial yang positif (Lia Utari, Kurniawan, 2016).

Implementasi bimbingan konseling oleh guru PAI di sekolah menengah, khususnya di SMP Islam Terpadu AtsaQibiyah Kota Bontang, menjadi fokus penelitian ini. Guru PAI memegang peran strategis dalam pembinaan akhlak karena mereka memiliki kompetensi dalam pengetahuan agama, pengalaman mengajar, dan kemampuan membimbing peserta didik. Guru menggunakan berbagai teknik bimbingan, seperti penyuluhan, diskusi kelompok, nasehat individual, serta kegiatan pembiasaan nilai Islami. Teknik ini diharapkan mampu menanamkan kesadaran moral peserta didik, sehingga mereka dapat berperilaku sesuai prinsip Islam, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari (Oktavia, 2021).

Bimbingan konseling yang diterapkan oleh guru PAI memiliki tujuan ganda: pertama, memberikan pemahaman mengenai akhlak yang baik sesuai ajaran Islam; kedua, membentuk keterampilan sosial dan perilaku positif. Peserta didik yang mendapatkan bimbingan konseling secara terstruktur cenderung memiliki kesadaran diri yang lebih tinggi, mampu mengendalikan emosi, dan berinteraksi harmonis dengan teman sebaya. Proses bimbingan ini juga membantu guru mengenali karakter dan kebutuhan setiap peserta didik, sehingga pendekatan yang diberikan lebih personal dan efektif (Anas et al., 2023). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling dapat meningkatkan kualitas akhlak peserta didik. Menurut Hidayat (2019), bimbingan konseling yang konsisten dan sistematis mampu membentuk perilaku disiplin, rasa tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Dalam konteks SMP Islam Terpadu AtsaQibiyah, guru PAI menerapkan bimbingan konseling sebagai bagian dari kurikulum pendidikan karakter, sehingga pembinaan akhlak menjadi bagian integral dari kegiatan belajar mengajar, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana guru PAI mengimplementasikan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini juga ingin mengetahui strategi, metode, dan bentuk kegiatan yang diterapkan guru, serta dampaknya terhadap perilaku dan sikap peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran praktis bagi guru dan pihak sekolah mengenai efektivitas bimbingan konseling dalam membentuk karakter Islami (Komalasari et al., 2021). Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya bimbingan konseling sebagai media pembinaan akhlak dan pengembangan karakter peserta didik. Secara praktis, penelitian ini menjadi acuan bagi guru PAI dan sekolah dalam merancang strategi bimbingan yang efektif, sehingga pembinaan akhlak peserta didik berjalan secara optimal, terstruktur, dan berdampak positif bagi perkembangan karakter Islami (Sahgal, 2024).

Selain peran guru PAI sebagai pendidik akademik, guru juga berfungsi sebagai pembimbing moral yang membentuk karakter peserta didik sejak dini. Pendidikan

akhlak bukan hanya sebatas penyampaian teori, tetapi juga harus diterapkan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui bimbingan konseling, guru dapat memberikan contoh perilaku Islami, membimbing peserta didik memahami konsekuensi perbuatan, serta menanamkan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung. Hal ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan pentingnya pembiasaan perilaku baik dalam pendidikan karakter (Palahudin et al., 2020).

Perkembangan teknologi dan akses informasi yang luas membuat peserta didik rentan terhadap pengaruh negatif, seperti perilaku konsumtif, kurang disiplin, atau kurang menghargai teman sebaya. Situasi ini menuntut guru PAI untuk menerapkan strategi bimbingan konseling yang adaptif, relevan, dan kontekstual, sehingga dapat membimbing peserta didik menyeleksi informasi, memahami nilai-nilai akhlak, dan menginternalisasi perilaku positif. Pendekatan bimbingan yang berfokus pada pengalaman nyata peserta didik lebih efektif dibandingkan pendekatan hanya berupa ceramah atau teori semata (Mustika Anggraini et al, 2025).

Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam pembinaan akhlak. Guru PAI tidak bekerja sendiri; komunikasi dengan orang tua dan pengelola sekolah membantu menyesuaikan pendekatan bimbingan, mengenali karakter unik peserta didik, serta memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah selaras dengan praktik di rumah. Dengan sinergi ini, pembinaan akhlak menjadi lebih konsisten, menyeluruh, dan berdampak positif bagi perkembangan karakter Islami peserta didik (Utami, 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menekankan pemahaman mendalam mengenai implementasi bimbingan konseling oleh guru PAI dalam membina akhlak peserta didik. Fokus penelitian adalah pada guru PAI sebagai pelaksana bimbingan konseling dan peserta didik sebagai subjek penerima bimbingan di SMP Islam Terpadu AtsaQibiyah Kota Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan bimbingan konseling. Observasi dilakukan untuk melihat

proses dan teknik bimbingan yang diterapkan guru, interaksi guru dengan peserta didik, serta respons peserta didik terhadap bimbingan. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI untuk memperoleh informasi mengenai strategi, tantangan, dan pengalaman dalam menerapkan bimbingan konseling. Dokumentasi berupa catatan kegiatan, foto, dan laporan konseling digunakan untuk mendukung validitas data.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dilakukan secara naratif, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang muncul selama pengamatan dan wawancara. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai implementasi bimbingan konseling oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik, strategi yang digunakan, serta efektivitasnya dalam membentuk karakter Islami di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Islam Terpadu AtsaQibiyah Kota Bontang dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berfokus pada pembinaan akhlak peserta didik. Observasi menunjukkan bahwa guru PAI melaksanakan kegiatan bimbingan konseling melalui beberapa pendekatan, yaitu penyuluhan kelompok, pendampingan individual, diskusi kelompok, dan pemberian nasehat moral sesuai situasi dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan bimbingan ini disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakter peserta didik sehingga setiap anak memperoleh perhatian sesuai kemampuan dan perkembangan akhlaknya (Pratama & Hartati, 2024).

Melalui bimbingan konseling, guru memberikan arahan yang menekankan nilai-nilai Islami, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, saling menghormati, dan kepedulian sosial. Guru menggunakan metode penyuluhan untuk menjelaskan

konsep akhlak secara langsung, kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok agar peserta didik dapat berbagi pengalaman, menyampaikan pendapat, dan belajar dari perspektif teman sebaya. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak aktif berpartisipasi dalam diskusi, menanggapi pertanyaan guru, serta menunjukkan kesadaran diri dalam mengaplikasikan nilai akhlak dalam kegiatan sehari-hari.

Selain penyuluhan dan diskusi, guru juga menerapkan pendekatan individual untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus. Misalnya, anak yang sering melanggar aturan atau menunjukkan perilaku kurang disiplin diberikan arahan personal, nasehat, dan motivasi secara langsung. Strategi ini membantu peserta didik memahami konsekuensi perilaku, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka. Guru juga memberikan umpan balik positif setiap kali peserta didik menunjukkan perilaku baik, sehingga memperkuat motivasi internal untuk berperilaku sesuai akhlak Islami (Naelasari, 2021).

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling dilakukan secara terencana melalui jadwal mingguan yang mencakup kegiatan pembinaan akhlak. Guru menekankan pentingnya konsistensi dalam memberikan bimbingan agar peserta didik terbiasa dan mampu menerapkan nilai akhlak dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Guru juga memanfaatkan situasi nyata, seperti permasalahan antar teman, ketidakteraturan dalam belajar, atau ketidakdisiplinan, sebagai kesempatan untuk memberikan bimbingan langsung yang relevan dan kontekstual (Mashuda & Lilawati, 2020).

Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap perilaku yang baik. Anak-anak mulai menunjukkan sikap disiplin, mampu mengendalikan emosi, menghargai teman sebaya, dan berperilaku sopan dalam interaksi sosial. Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara positif. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling tidak hanya berfokus pada pembinaan akhlak, tetapi juga membantu pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa implementasi bimbingan konseling oleh guru PAI berperan strategis dalam pembinaan akhlak peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan tentang akhlak, tetapi juga membimbing, mengawasi, dan memotivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi antara pendekatan kelompok dan individual, penyuluhan, diskusi, serta pemberian umpan balik positif menjadi kunci keberhasilan dalam membina akhlak peserta didik di SMP Islam Terpadu AtsaQibiyah. Temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling merupakan strategi efektif untuk membentuk karakter Islami yang disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sosial (Firdaus et al., 2018).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan bimbingan konseling memengaruhi kesiapan emosional peserta didik dalam menghadapi masalah sehari-hari. Anak-anak yang terbiasa mendapatkan arahan dan nasehat dari guru PAI cenderung lebih tenang, mampu mengendalikan emosi, dan memiliki sikap toleran terhadap teman sebaya. Hal ini terlihat saat terjadi konflik kecil di kelas; peserta didik dapat menyelesaikan masalah secara damai dengan membimbing satu sama lain, menunjukkan kemampuan mengaplikasikan nilai akhlak yang diterima melalui bimbingan konseling.

Selain itu, guru PAI menggunakan media dan kegiatan kreatif untuk menarik minat peserta didik. Misalnya, guru memanfaatkan cerita Islami, permainan edukatif, dan simulasi situasi nyata sebagai bahan diskusi dan refleksi. Metode ini terbukti membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep akhlak, menyerap nilai-nilai moral, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kreatif ini juga meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam setiap sesi bimbingan. Secara keseluruhan, kombinasi antara bimbingan individual, kelompok, serta penggunaan media kreatif dan pengalaman nyata memberikan hasil yang signifikan dalam pembinaan akhlak. Peserta didik tidak hanya memahami teori akhlak secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata. Guru PAI menjadi teladan langsung bagi peserta didik, memperkuat internalisasi nilai Islami, dan membentuk karakter yang disiplin, bertanggung jawab, serta peduli sosial (Asiqin et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi bimbingan konseling oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu AtsaQibiyah Kota Bontang berperan penting dalam pembinaan akhlak peserta didik. Guru PAI melaksanakan bimbingan secara sistematis dan terstruktur melalui penyuluhan, diskusi kelompok, pendekatan individual, serta pemberian nasehat sesuai kondisi peserta didik. Implementasi ini efektif meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap perilaku yang baik, menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendekatan individual memungkinkan guru menangani permasalahan spesifik peserta didik, memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan secara personal sehingga nilai-nilai akhlak dapat diterapkan dengan lebih efektif. Sementara itu, kegiatan kelompok seperti diskusi dan penyuluhan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap konsep akhlak dan meningkatkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan konflik dengan bijak.

Penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan konseling tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan moral, tetapi juga sebagai strategi untuk membentuk karakter Islami secara menyeluruh. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan memberikan umpan balik positif kepada peserta didik, sehingga pembinaan akhlak dapat berjalan konsisten dan berdampak positif pada perilaku peserta didik di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru, pihak sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan untuk merancang program bimbingan konseling yang efektif. Dengan penerapan bimbingan konseling yang tepat, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang akhlak, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mengaplikasikan nilai-nilai Islami, sehingga membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, dan peduli sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kepala SMP Islam Terpadu AtsaQibiyah, seluruh guru PAI, dan peserta didik yang telah

memberikan izin, dukungan, serta partisipasi selama penelitian berlangsung. Terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan motivasi, doa, dan bantuan moral maupun materiil. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi guru, peserta didik, dan pengelola sekolah dalam meningkatkan pembinaan akhlak melalui bimbingan konseling secara lebih efektif. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen pembimbing atas bantuan data dan referensi yang diberikan.

REFERENSI

- Anas, Said Nurhidayat Muhammad, & Halik Abd. (2023). Model Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran SDIT Al-Fityan Gowa. *Journal of Education Research*, 4(3), 114-123.
- Asiqin, A. R. N., Asiqin, N., Haq², A., & Wiyono, D. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smp Negeri 2 Turen. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 255-263. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index>
- Firdaus, A., Maulida, A., Sarbini, M., Pai, A. P., Al, S., Bogor, H., Tidak, D., Prodi, T., Stai, P., Hidayah Bogor, A., Tetap, D., Pai, P., & Al Hidayah, S. (2018). Peran Guru Pendidik Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, c, 178-191.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah dalam Menciptakan Madrasah Efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Muhtadiin*, 7(2), 29-45. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muhtadiin>
- Lia Utari, Kurniawan, I. F. (2016). 済無No Title No Title No Title. 19(5), 1-23.
- Mashuda, A., & Lilawati, E. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik di SDN Banjardowo 1 Jombang Tahun 2019. *Journal of Education and Management Studies*, 3(4), 1-8.
- Mustika Anggraini et al. (2025). Systematik Literatur Review : Peranan Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik. *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29.
- Naelasari, A. K. dan D. (2021). Peran Guru PAI Dalam Pembentukam Akhlak Siswa Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 118.
- Oktavia, A. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan Di Madrasah Aliyah Hidayatul Muhtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan. <Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/>, 7, 23.

- Palahudin, P., Hadiana, M. E., & Basri, H. (2020). Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i1.9776>
- Pratama, J., & Hartati, S. (2024). Implementasi Strategis Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Peserta didik MA Nurul Fattah Martapura Tahun Pelajaran 2023/2024. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 3(2), 56–63.
- Rahmayanti, R. (2021). *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Berbasis Bimbingan Konseling Di Sma Negeri 1 Luwu Timur*. 49.
[http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3309/1/SKRIPSI 2 RAHMAYANTI.pdf](http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3309/1/SKRIPSI%20RAHMAYANTI.pdf)
- Sahgal, A. (2024). Опыт аудита обеспечения качества и безопасности медицинской деятельности в медицинской организации по разделу «Эпидемиологическая безопасность»No Title. *Вестник Росздравнадзора*, 4(1), 9–15.
- Utami, D. (2019). Upaya peningkatan kemandirian anak melalui metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 1–10.
<https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>